EDISI PERDANA
agustus 1992
01



JAKA JAKA

SURAT ANDA
SURAT ANDA

Halo mas Jaka-Jaka, saya senang anda nongol kembali, cuma saya harap anda terbit kontinyu dan artikelnya memenuhi selera kita-kita, OK?.
Oh,ya bagaimana cara berlangganan ? dan saya boleh kirim artikel khan ?. gitu aja deh !

Bagus-Solo

Halo juga mas Dagus. Thank's buat tanggapan dan harapan positif anda. Semoga kami dapat memenuhi keinginan anda. Untuk informasi langganan dapat anda lihat di halaman belakang. Artikelnya kami tunggu banget.



Mas Jaka-Jaka, saya mau tanya alamat mas Petrus yang kemarin hadir di 2nd anniversary KKGN itu lho. Saya pengen kenal nih ! terima kasih sebelumnya.

Prasetya-Yogya

Surat untuk mas Petrus dapat anda kirim melalui redaksi Jaka, selanjutnya bisa langsung ke rumah. (begitu kata mas Petrus - red.)

Punten, saya mau tanya apakah Jaka-Jaka kali ini sama dengan Jaka yang dulu pernah terbit ?, juga sebenarnya apa sih tujuan mas-mas redaksi membuat terbitan ini ?. Bagaimanapun saya sambut positif penerbitan Jaka-Jaka. Sukses!

Ulus-Tasikmalaya

Mangga!....., thank's buat tanggapan kritis anda. Jaka-Jaka memang mirip tapi tak sama dengan Jaka yang dulu pernah terbit. Persamaanya adalah prinsip serta filosofinya, namun Jaka-Jaka kali ini akan digarap dengan warna yang lain plus keinginan tampil profesional. Tujuan kami menerbitkan Jaka-Jaka kali ini bukan sekedar berbentuk terbitan berkala, namun juga wadah kegiatan positif khas kalangan gay. Terbitan Jaka-Jaka diperuntukkan menampung segala aspirasi, opini, karya tulis dan sketsa anda. Selain itu kami juga mewartakan kegiatan kalangan kita, artikel/topik aktual yang mengenai dunia kita. Dan yang paling penting adalah informasi benar tentang dunia gay bagi anda-anda yang masih buta dengannya.
Kegiatan positif yang kami rencanakan adalah berbentuk bermacam-macam aktivitas olah raga, seni, sosial, dan lain-lain. Cita-cita kami memang lumayan besar, naumn bukan tidak mungkin. Untuk itu kami sangat berharap akan partisipasi, dukungan, serta doa anda-anda semua.

Halo dik Jaka-Jaka. Salam kenal nih, saya Ruddy, walaupun usia saya sudah 58, tapi jiwa gay saya masih menyala ! saya pikir oke-oke saja untuk ngumpul sama kalian, benar ?. Oh,ya katanya Jaka-Jaka membuat kaos baru ya? mau dong! berapa harganya?
Oke, segitu saja surat perdana saya. Buat yang mau kenal silahkan.

Ruddy - Yogya

Halo-halo pak Ruddy, kami senang anda ikut ngumpul-ngumpul sama kami; tentu saja oke-oke saja. Kaos Jaka-Jaka sedang taraf desain. Jika sudah siap akan kami go publik-kan. Terima kasih.

INFO KKGN



PERINGATAN 2 TAHUN KKGN

Peringatan 2 tahun berdirinya Kelompok Kajian Gaya Nusantara dirayakan dengan membuat *out-door program* di Wisma Bella-Plaza di Kaliurang, pada hari Sabtu, tanggal 2 Mei 1992. Dihadiri lebih kurang 35 orang, acara ini selesai keesokan harinya, dengan tanpa kenangan menarik. Hal ini kayaknya dikarenakan masing-masing peserta membawa "inisiatif" sendiri-sendiri, sehingga acara yang sudah direncanakan menjadi tidak menarik.

Acara kali ini dibarengi dengan peringatan ul-tah mas Donny dan mas Dardo, (entah ke berapa; kali ke 15!). Sehubungan dengan itu ada acara ekstra, yakni dance dan pemotongan roti tart. Lumayanlah !

Oh,ya ada yang (entah siapa) waktu tidur mendengkur keras sekali sampai ayam se kaliurang nggak bisa konsentrasi.

Kesimpulan akhir yang didapat ; semoga acara yang sama lain kali bisa lebih sukses !! sipp!

RENUNGAN SOLIDARITAS AIDS

Bulan Mei 1992 dinyatakan sebagai bulan Solidaritas Aid's sedunia. Untuk meng-antisipasi hal ini KKGN/IGS mengadakan Renungan Solidaritas Aid's (RSA) pada tanggal 15 Mei 1992, pukul 19.00 WIB dan seperti biasa bertempat di "markas besar" Kentungan.

Tujuan "RSA" kali ini adalah mendoakan para korban Aid's dan kemudian introspeksi diri dalam menghadapi penyakit terkutuk tersebut.

Oh,ya pertemuan kali ini nggak disertai acara dinner, sebab si-Jem sedang cuti, so nggak ada yang masakin nasi.

PERTEMUAN BULANAN

Pertemuan KKGN/IGS bulan depan, seperti biasa dilaksanakan pada minggu kedua pada setiap bulan. Yang untuk bulan September jatuh pada tanggal 13. Pukul 10:30 WIB.

Tempat, seperti biasa pula di "markas besar" Kentungan Yogyakarta.

KARAOKE NITE

Karaoke Nite, setiap minggu ke-empat tiap bulan. Untuk bulan depan jatuh pada tanggal 26 September 1992 - pukul 20:00 WIB di Kentungan Yogyakarta.

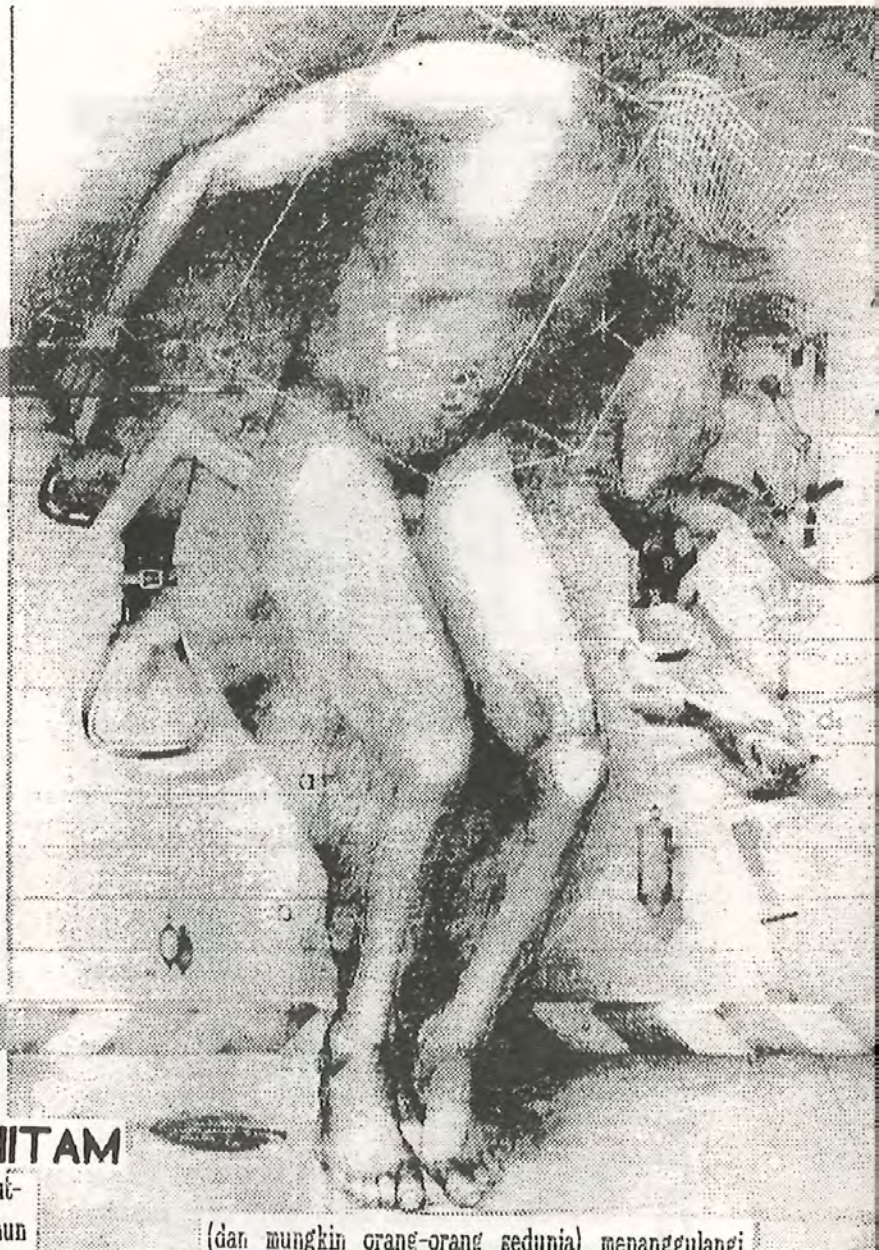
Keterangan selanjutnya hubungi (0274) 62017 Attn Andre - pukul (16:00 - 20:00) WIB.

PUISI PUISI

Akulah burung kecil itu,
yang kagum pandangi arah lintas dunia

Akulah burung kecil itu,
yang kelak terbangi angkasa,
lebih gagah dari Garuda.

CRET! CRET!



AIDS BUKAN WABAH HITAM

Ternyata, wabah AIDS yang menakutkan itu tak seperti yang dibayangkan delapan tahun lalu. AIDS bukan "wabah hitam", tulis *International Herald Tribune*. Ternyata suatu ledakan yang menyerang seluruh umat manusia - setidaknya menyerang Amerika Serikat - seperti yang dibayangkan ketika AIDS sedang ramai-ramainya dibicarakan, tak terjadi. Data-data di AS di awal tahun 1988 menunjukkan berhentinya wabah itu. Survai yang dilakukan dikalangan gay oleh berbagai pihak menemukan bahwa penderita AIDS tak bertambah banyak.

Toh, Otis R. Bowen, Menteri Kesehatan dan Pelayanan Kemanusiaan AS, disamping kini agak lega karena perkembangan Aids tak selaju yang ia duga, ia masih memperingatkan agar kemungkinan penularan AIDS tetap dijaga.

Bisa jadi kesungguhan orang-orang Amerika (dan mungkin orang-orang sedunia) menanggulangi AIDS membuat perkembangan penyakit gawat ini terbatasi. Berubahnya sikap kebanyakan orang Amerika untuk hanya berhubungan dengan seseorang tertentu memang serius. Bahkan sijagoan 007 James Bond dari Inggris pun tahun lalu hanya punya seorang teman cewek. Padahal, biasanya agen rahasia itu selalu tak melepaskan setiap kesempatan untuk kencan.

Memang, akhirnya Gedung Putih pun bangkit memberi komando perlawanan tak kenal menyerah. Sejumlah milyuner mengumpulkan dana guna membiayai penelitian penyakit yang diketahui mewabah sejak awal 1980. Elizabeth Taylor, umpamanya menyumbangkan sebagian penghasilannya untuk riset tentang AIDS.

DANA AIDS



Awal tahun lalu, hampir disemua negara yang telah terserang AIDS, dengan serius mengkampanyekan penggunaan kondom - di Jepang, Inggris, apalagi AS. Bahkan disekolah-sekolah.

Di AS, Pebruari 1987 boleh dibilang bulan kondom. Ketika itu hampir semua orang, semua lembaga, terlibat kampanye kondom. Jaringan televisi, sekolah, toko seks. Sejumlah orang membentuk lembaga yang disebut HERO, menyebarkan kondom secara gratis kepada mereka yang tak mampu. Lalu disekolah-sekolah menengah didemonstrasikan cara memakai alat pencegahan penularan penyakit lewat hubungan seks tersebut.

Sejumlah penemuan obat baru yang diduga bisa melawan AIDS muncul disana-sini. Dari yang tradisional danberbau takhyul sampai yang ilmiah yang muncul dari laboratorium. Sementara itu, penelitian di AS menemukan hal-hal yang lebih detail. Misalnya, pihak perempuan ternyata lebih mudah dijangkiti AIDS lewat hubungan seks. Bahwa 40% dari kasus AIDS di AS diserita oleh kaum hitam dan orang Hispanik. Lalu ditemukan bahwa penderita AIDS terbesar ternyata bukan kaum homoseksual. Tapi mereka yang kecanduan obat bius.

Sejumlah buku pun terbit (di Indonesia juga ada). Dari seluk-beluk dan petunjuk menghindari AIDS, sampai buku-buku yang bercerita tentang mereka yang menunggu kematian karena AIDS. Wabah inipun menjadi bisnis, karena dilaporkan semua penerbitan AIDS laris di AS.

Bahkan kemudian ada penjualan dan lelang lukisan bertemakan "Seni Rupa Melawan AIDS", dan terkumpullah US$ 2,5 juta dari lukisan-lukisan itu. Sementara, sampai akhir tahun lalu lembaga yang didirikan oleh Elizabeth Taylor; Elizabeth Taylor's American Foundation for AIDS Research, sudah mendapatkan sumbangan dari berbagai pihak berjumlah US$ 8,5 juta atau Rp. 17,5 miliar.

Lain Amerika, lain Indonesia. Diketahui hingga Maret 1992 tercatat 53 penderita AIDS di Indonesia. Sementara tahun lalu hanya 47 orang.
Mulai April 1992, Depkes menyediakan dana 1,1 milyar rupiah untuk memeriksa darah transfusi agar anda terhindar dari AIDS.

AIDS DAN KITA

Namun, di samping kabar yang mencerminkan betapa umat manusia merasa satu, merasa sepenanggungan dalam melawan wabah AIDS, muncul pula kenyataan yang tak enak.

Terbetik berita bahwa di Australia anak-anak yang menderita dikucilkan, tak boleh masuk sekolah, para tetangga melarang anak-anak mereka bergaul dengan anak penderita itu. Itu sebabnya para ahli di Amerika dengan gencar menyatakan bahwa anak-anak yang menderita itu tak perlu dikucilkan, bila memang masih kuat belajar.

Di kota Swansea, Massachusetts, disebuah sekolah, 700 orang tua mendengarkan dengan ragu uraian seorang dokter yang diundang, bahwa mereka tak perlu melarang seorang anak perempuan berusia 13 tahun masuk sekolah karena ia terkena AIDS. Pertemuan yang berlangsung selama 3 jam tersebut diadakan oleh pimpinan sekolah yang yakin bahwa murid yang menderita tak akan menularkan penyakitnya, sementara para orang tua protes agar si anak penderita dikeluarkan.

Lucunya, sejumlah dokter di Amerika lalu tak mau menerima pasien pengidap AIDS, meski si pasien hanya ingin memeriksakan telinganya, misalnya.

Padahal, menurut para ahli, penularan AIDS dari pergaulan sehari-hari kecil sekali kemungkinannya. Penyakit mengerikan ini selama ini diketahui penularanya hanyalah melalui kontak darah ke darah, atau air mani ke darah. Tak ditemukan kasus penularan lewat air, udara, makanan, atau sentuhan tubuh. Bahkan hanya berciuman tak terbukti bisa menularkan AIDS. Juga, penyakit ini tak menular lewat sarana umum, telefonumum, kendaraan umum, kolam renang. AIDS juga tak menular lewat pakaian, gigitan nyamuk. BAhkan hanya tinggal serumah dengan penderita AIDS tak lalu langsung ketularan. Yang perlu dihindarkan adalah pemakaian bersama sarana yang memungkinkan melukai tubuh, misal pisau cukur.

AIDS SEBAGAI BOM WAKTU

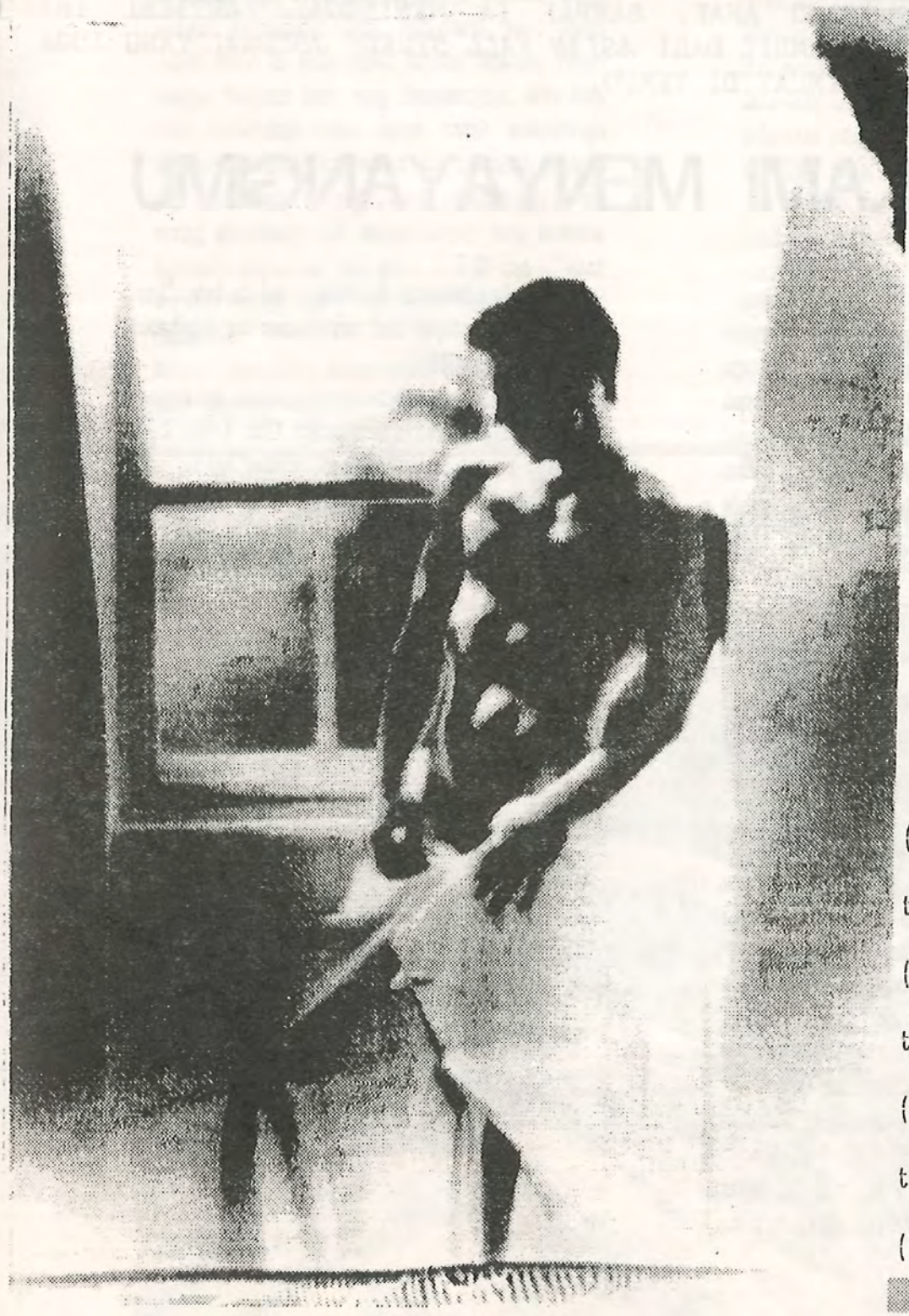
AIDS bukan wabah hitam. Mungkin ini satu optimisme yang berlebihan, lalu apa artinya hidup. George Whitmore, penderita AIDS yang menulis buku tentang dirinya dan teman-temannya itu, meski menyadari benar bahwa dalam tubuhnya tersimpan bom waktu yang sewaktu-waktu bisa meledak, ia tetap menjalani hidup sehari-harinya dengan harapan.

Bagaimana dengan kita, kalangan gay yang termasuk sebagai kelompok beresiko relatif tinggi; tentu saja kita berharap kita tidak terjangkiti AIDS. Tapi harapan itu hanya akan terpenuhi bila kita mampu menghargai diri kita, ...

...setinggi-tingginya.



RENDEZVOUS



kata kamu namamu rahasia;

(iya deh....)

tapi kuliah kamu di UGM;

(siipp.....)

tapi kamu juga *chief-supervis*

(wow.....)

tapi foto kamu semua boleh li

(serrr.....)

tapi hobi kamu semua boleh ta

baca buku bisnis dan politi

perjalanan dengan pesawat,

dan fitness

(supaya serrr....)

tapi kamu suka serr... nggak ?

(tanyaku.....)

tapi namamu siapa sih....?

(selidikku.....)

tapi kamu cuma senyum.....

(serrrrrrrrrrrrrrr.....)



KISAH KASIH

SUATU HARI ANAK SATU-SATUNYA ITU MENGAKU PADA BAPAKNYA BAHWA IA *GAY*. BEBERAPA TAHUN KEMUDIAN IA MENELEPON BAPAKNYA BAHWA IA TERKENA AIDS. SEJAK ITU BAPAK DAN IBUNYA SELALU MENDAMPINGI SANG ANAK, SAMPAI IA MENINGGAL. ARTIKEL INI DIAMBIL DARI *ASIAN WALL STREET JOURNAL* YANG JUGA DIMUAT DI TEMPO.

PAUL, KAMI MENYAYANGIMU

DUNCAN Henderson beranjak besar di kebun gandum. Setiap harinya ia berjalan tiga kilometer menuju sekolah, dan dengan segenap hati ia percaya bahwa segala jawab dapat ditemukan dalam kitab Injil. Dalam dunianya, seks adalah sesuatu yang amat pribadi, dan penyakit yang paling mengerikan adalah kanker. Hidup memang tak mudah, tapi ia cukup merasa bahagia karena punya keyakinan bahwa kehidupan yang lebih baik tengah dipersiapkan untuk putra tunggalnya, dan cucu-cucu yang bakal lahir nantinya.

Pada suatu malam, bulan April 1973, putra Henderson yang berusia 26 tahun, Paul, mengatakan bahwa ada sesuatu pengakuan yang ingin diucapkannya. "Selama ini saya tak sepenuhnya jujur kepadamu," kata Paul. "Saya gay."

Duncan Henderson, yang selama hidupnya tak pernah berpikir bahwa ia akan bertemu dengan pria homoseks dan berpendapat bahwa hubungan kelamin sejenis adalah dosa besar terdiam. Akhirnya, ditatapnya sang putra sambil berkata, "Paul, kau adalah anak kami, dan kami mencintaimu." Dipeluknya Paul erat-erat.

Tahun berlalu. Pada sebuah malam tanggal 19 Mei 1983, telepon di rumah Henderson di St. Louis berdering. Paul menelepon. Dari suara Paul, Henderson dan istrinya Virginia yakin ada yang tak beres. Dan benar, Henderson harus terkejut untuk kedua kalinya. Ia mendengar di telefon, Paul berkata, "Saya baru saja mendapat hasil pemeriksaan tes kesehatan, Saya terkena AIDS."

Dalam bulan dan tahun selanjutnya Henderson mendampingi putranya menghadapi AIDS. Ketika itu ia belajar banyak tentang dirinya, tentang hal-hal yang tak pernah terbetik dikepalanya. Ia merasa menjadi orang yang lebih kuat, lebih lengkap dari yang pernah diperkirakan isterinya. Henderson dan Paul, yang sebelumnya tak pernah merasakan kehangatan ayah dan anak, kini menemui tali kasih yang sangat kuat. "Sampai kapanpun saya akan selalu mensyukuri keputusan saya untuk datang pada Paul dan menjaganya," kata Henderson.

Begitu banyak yang telah ditulis, dikatakan, bahkan difilmkan tentang penderita AIDS, namun tak banyak yang menceritakan perasaan dari sisi ayah. Padahal dalam banyak kasus, para ayahlah korban yang terguncang karena tiba-tiba dihadapkan perilaku seksual putranya dan AIDS. Duncan Henderson adalah ayah yang harus menelan kenyataan itu.

Sampai usia 20 tahun, Henderson tinggal tentram di kebunnya di Kanada sebelum pindah untuk tinggal bersama bibinya ke Missouri, Amerika Serikat.

bersambung ke hal 10

GATRA
GATRA

Kehadiran Jaka-Jaka kembali, bukan sekedar untuk mengisi kekosongan Gaya Nusantara, yang dalam waktu dekat ini akan terbit teratur kembali. Tetapi dengan idealisme baru yang disandangnya, Jaka-Jaka lebih merupakan suatu upaya untuk memperkaya kesemarakan media komunikasi dan khasanah pustaka gay di Indonesia. Sehingga, Anda sekalian akan lebih sering dikunjungi oleh bacaan-bacaan yang mencoba memenuhi kebutuhan khas anda. Jadi GN dan JJ akan berjalan seiring, saling melengkapi, demi kaum gay di Indonesia.

Melalui penerbitan bahan-bahan bacaan oleh kalangan sendiri, dapatlah disampaikan kebenaran-kebenaran tentang dunia gay yang selama ini banyak dimanipulasi. Arus informasi dan pengetahuan dari sumber yang dapat dipertanggung-jawabkan, akan sangat penting artinya dalam membuka mata kaum kita terhadap berbagai kenyataan yang sebenarnya. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan akan terbentuk sikap yang lebih positif pula. Kesadaran akan urgensi peranan media komunikasi inilah yang ikut mendorong *come back*-nya Jaka-Jaka

Jaka-Jaka sendiri merupakan salah satu bagian dari pelayanan yang diberikan oleh Indonesian Gay Society (IGS), yakni sebuah organisasi gay yang telah lama berdiri dan dikonsolidasikan kembali dengan komitmen-komitmen yang lebih tegas. Salah satu komitmen tersebut ialah memberikan terang bagi sesama yang masih berada dalam kegelapan, membebaskan mereka dari penjajahan hak azasinya. Dan sebenarnya inilah bagian dari perjuangan kita semua.

(ANDRE)

Striped with style



Di rumah bibinya, tinggal seorang gadis pemalu, siswi Southeast Missouri State College. Henderson terpana, "Dia sangat tulus," katanya.

Henderson, yang akhirnya mengawini gadis pemalu Virginia Weisheyer itu, bukanlah mahasiswa. Namun, Virginia jatuh hati pada budi pekerti pria itu. Henderson selalu pergi ke gereja dan menjauhi minuman keras. Tanggal 3 Mei 1942, keduanya menikah. Setelah Henderson merampungkan tugas di angkatan udara, pasangan ini menetap di kota kecil Jennings, Missouri.

Pernikahan mereka bahagia, walau dalam banyak hal keduanya berbeda. Nyonya Henderson seorang perfeksionis. "Saya lebih gampangan," kata Henderson mengenang. "Kalau tiba-tiba ban kempis, saya tak akan berteriak. Paling-paling kita sampai agak terlambat," katanya. Adapun Virginia mahir memainkan piano, bermain cinta, dan berminat pada buku, theater, serta musik klasik. Hal yang tak diminati Henderson.

Tanggal 18 April 1947, putra pertama mereka lahir. Adik Virginia datang memberi tahu, saat Henderson sedang menggosok lantai, di toko serba ada tempat ia bekerja dengan gaji US$ 75 per minggu. Henderson melempar sikat dalam genggamannya dan serta-merta melompat ke dalam bus, menuju rumah sakit. "Saya sangat bahagia mendapat seorang putra," katanya. Ia pun lantas berangan-angan, suatu ketika Paul akan menjadi dokter.

Proses kelahiran Paul yang sulit membuat keluarga Henderson "ngeri" pada kehamilan selanjutnya. Mereka lantas memutuskan menjadikan Paul putra tunggal. Tambahan lagi, baik Henderson maupun Virginia beranjak besar pada jaman depresi. "Kami pikir, lebih baik punya satu anak dan memenuhi semua kebutuhannya, dari pada enam anak dan tak mampu menyekolahkan mereka sampai Universitas," kata Pak Henderson.

Nyonya Henderson mengajar di taman kanak-kanak sedangkan Duncan Henderson meniti karier di perusahaan semen Missouri untuk menjadi *trouble shooter*. Dalam pergaulan, ia dituakan di Gereja Presbyterian setempat. Sementara itu dalam keluarga Henderson, sang isteri yang lebih berpendidikan itu lebih berperan, terutama soal membesarkan Paul. Sang suami setuju saja. "Saya kira titel sarjananya berguna untuk hal-hal seperti itu," katanya.

Paul dan Ayahnya sama-sama ikut kelompok pramuka. Sering pula pada akhir pekan keduanya duduk ditepi danau, memancing ikan. Tapi mereka tak banyak berbicara. "Saya hanya menikmati kebersamaan itu," cerita Henderson. Dengan ibunya, Paul lebih bisa berkomunikasi, karena Paul tumbuh di bawah sayap ibunya. Keduanya sering terlihat bernyanyi bersama di acara gereja pada hari Minggu. Mereka kerap menyaksikan konser berdua. Paul dan ibunya serin terbenam dalam diskusi soal musik klasik dan buku. Diantara keduanya ada lelucon yang tak bisa dinikmati Henderson. Lama-kelamaan, Paul tak lagi pergi memancing denagn ayahnya.

Nyonya Henderson mengatakan ia hanya ingin yang terbaik bagi Paul. "Mungkin saya terlalu mengharapkan ia menjadi oarng yang sempurna," katanya. "Ia anakku satu-satunya. Begitu banyak yang saya harapkan." Paul melihat dari sisi lain. "pada usia dini saya sadar, saya adalah kesayangan ibu. Rasanya seperti sayalah pasangan ibu, dan ayah orang luar," katanya.

"Saya tak pernah merasa sedih karenanya," kata Henderson. "Saya terima kenyataan bahwa saya memang tak cukup mempunyai pengetahuan di bidang-bidang yang diminati Paul. Virginia yang mempunyainya," ujarnya lagi. Pernah Henderson melakukan sesuatu yang dikiranya bisa mendekatkan Paul kepadanya. Ia mendaftarkan diri di universitas. Saat itu isterinya tengah meniti jenjang master, dan Paul hampir lulus SMA.

Ikhtiar ini ternyata tak banyak gunanya. Perhatian Paul pada musik dan teater semakin besar. Sejak SMA ia aktif di bidang ini. Namun, Henderson mencari pembenaran lain. "tiap mengerjakan apapun, Paul pasti kabis-habisan," katanya.

Ketika Paul menginjak usia 12, Henderson memberitahukan Paul bahwa ada sesuatu yang penting yang ingin dibicarakannya. Lantas keduanya masuk ke mobil di garasi. Di dalam mobil berhenti

itu. Henderson bicara soal seks. "pada dasarnya, belum tiba saatnya kau melakukannya," ujarnya pada Paul. "Paul nampak tertarik, namun tak banyak bertanya," cerita Henderson tentang pembicaraannya dengan Paul itu. Dan topik itu tak pernah muncul lagi dalam pembicaraan.

Henderson juga mendorong Paul untuk mulai berkencan dengan gadis-gadis yang dikenalnya di gereja. Namun, begitu seorang gadis mengajak berhubungan tetap, "Paul segera memutuskan hubungan," cerita ayahnya. Terlintas dibenak sang ayah, ada keganjilan, tapi ia tak pernah menyelidiki lebih jauh.

Tahun 1965, Paul mendaftar di Westminster College di Fulton, Missouri. Ini gagasan ayahnya, karena sekolah yang mahasiswanya semua pria itu berafiliasi dengan Gereja Presbyterian. Babak baru kehidupan Paul mulai. Ia tinggal di asrama sekolah.

bersambung

WARA WARA WARA WARA

Tujuan penerbitan Jaka-Jaka Newsletter semata-mata adalah sebagai suplemen bagi penerbitan sejenis di Indonesia. Sehingga kerja sama kedua terbitan yang ada (GN dan JJ) akan sangat berarti bagi eksistensi kalangan gay di nusantara. Dan ini hanya akan terealisasi berdasar dukungan anda semua.

Untuk edisi pertama ini, distribusi Jaka-Jaka dibantu oleh Gaya Nusantara, dan untuk pemesanan edisi selanjutnya dapat tetap dilakukan melalui GN atau langsung kepada redaksi JJ, dengan keterangan yang dapat dibaca di halaman belakang.

Atas bantuan dan respon positif yang telah diberikan Kelompok Kerja Gaya Nusantara, diucapkan terima kasih dan respek yang setinggi-tingginya. Selamat dan sukses.

TEMBANG KEMBANG TEMBANG KEMBANG

SECRET LOVE

When do I cry
This breakin' heart
Just hurts me more
When we're apart
And there are two of us
With our secret love

Sleep pretty baby while you
wait so long
Livin' with a love that's not just
make believe
Lonely nights, I see your
candle glow
And in my mind, I trace
Together we can take away
The time and the space

chorus
Baby when you got a secret love
Every little tough is not enough
Every little moment we're apart
is pain to me
Maybe we can find some hideaway
Everybody knows but who can say
Secretly you know I'd follow
Anywhere to make you happy

Anyway you want me I'll be
standing by
I don't wanna lose the one I hunger for
Naked eyes, they watch us
everywhere
nowhere to run, I cry
Everything to lose and no alibi

chorus
Baby when you got a secret love
Nothin' you can do but rise above
Secretly you know I'd follow anywhere
To make you happy

J A K A - J A K A News-Letter

Penerbit - Paul
Redaksi - Andre,Anton
Operational - Bardo, Petrus
Alamat Surat - IGS
PO BOX 36/YKBS
Yogyakarta
Indonesia 55281
Telephone - (0274) 62.017
Attn. Andre
(16:00 - 20:00)WIB

Jaka-Jaka diterbitkan oleh **Indonesian Gay Society** (IGS), sebuah kelompok sosial di Yogyakarta, yang bertujuan menyediakan informasi benar dan wadah kegiatan positif bagi kalangan gay.

Jaka-Jaka terbit pada minggu kedua setiap bulan. Harga Rp. 550,00/eks plus Rp. 200,00/eks untuk ongkos kirim. Untuk berlangganan, kirimkan perwesel minimal untuk 2 edisi ke **PO BOX 36/YKBS - Yogyakarta 55281** a/n Andre

Jaka-Jaka mengharapkan sumbangan artikel, artwork/foto, puisi, cerpen, dan materi lainnya. Atas pemuatannya akan diberikan satu nomor gratis penerbitan Jaka-Jaka

Indonesian Gay Society (IGS) aims to support gay men and promote friendship through social activities, education and services



KANCAH KANCA
KANCAH KANCA

WITZ MAURICE
10, Rue d'Andlou
67000 Strasbourg
France

JANIS IVANOVSKIS
228138 - Pusa
Ditlovi, Rezeknes Apr
Latvia

Susanto K
Jl. Usman no. 17 Rt.007/06
Jakarta 12210

A'an (21)
"Exzentric", Legian St
Kuta - Bali
Indonesia 80361

Andika (22)
P.O. BOX 6909
Bandung 40135
Indonesia

JAMES PRESTRIDGE
PO. BOX. 1989 - 32202
Ely, Nevada 89301
U S A

ALBERTO ATTI (46)
PO. BOX 6010 Roveri
Bologna 40138
Italy

MELQUIADES ALVAREL HEVIA
Apartado de Correos 37
E - 33430 Candas, Asturas
Spain

MICHAEL EDWARDS
PO. BOX K379 Haymarket
Sidney 2000 NSW
Australia